

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Relevan

Penelitian relevan berkaitan dengan penelitian sejenis yang pernah dikaji juga oleh peneliti lain sebelumnya. Namun, novel yang berjudul *Cincin 2 Surga* karya Rachma Nhs yang diterbitkan pada tahun 2022 ini belum ada yang mengkaji sebagai sumber data. Tetapi, dalam penelitian yang membahas mengenai topik nilai tanggung jawab dengan menggunakan sumber data yang lain, pernah dikaji oleh beberapa peneliti.

Pertama, Noni Rozalin pada tahun 2021, dengan judul *Analisis Nilai-nilai Tanggung Jawab dalam Buku Cerita "Persahabatan Binatang" Karya Heru Kurniawan dan Reni Setya Wati*. Dalam penelitian ini membahas mengenai nilai tanggung jawab dalam buku cerita. Dimana buku cerita *Persahabatan Binatang* banyak mengandung nilai tanggung jawab, yang nantinya dapat diterapkan mengenai pendidikan karakter untuk siswa di sekolah. Peneliti mengkaji buku cerita tersebut untuk diterapkan di TK Harsya Ceria, Banda Aceh. Berdasarkan hasil observasinya, masih ditemukan anak-anak yang belum memiliki rasa tanggung jawab dalam dirinya. Dengan begitu, buku cerita merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan karakter, terutama mengenai nilai tanggung jawab.

Dalam penelitian ini, ditemukan nilai tanggung jawab berupa merapikan peralatan yang telah digunakan, mengakui kesalahan, menjaga barang orang lain, sendiri, dan umum, serta mengerjakan tugas yang diberikan. Tentunya terdapat

persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Noni Rozalin dengan yang peneliti lakukan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji atau membahas mengenai nilai tanggung jawab. Sedangkan perbedaannya yaitu Noni Rozalin melakukan penelitian yang menggunakan sumber data berupa buku cerita yang dapat diterapkan kepada anak TK Harsya Ceria, Banda Aceh, tetapi yang peneliti lakukan yaitu mengkaji atau membahas mengenai nilai tanggung jawab yang ada dalam novel *Cincin 2 Surga* karya Rachma Nhs.

Kedua, Diana Maftuha pada tahun 2022, dengan judul *Nilai-nilai Tanggung Jawab dalam Novel "Si Anak Spesial" Karya Tere Liye*. Dalam penelitian ini membahas mengenai nilai tanggung jawab yang ada dalam novel. Dimana tokoh yang bernama Burlian merupakan anak spesial, namun ia gigih untuk mencapai apa yang diinginkan. Keluarga menanamkan dan melatih rasa tanggung jawab dari ia masih kecil dan mengutamakan pendidikan agar memiliki masa depan yang baik. Selain itu, dalam penelitian ini juga membahas mengenai suatu kewajiban dan hak yang harus dilakukan pada semua aspek kehidupan.

Penelitian ini ditemukan nilai tanggung jawab yang mengerucut pada aspek yang berupa tanggung jawab kepada diri sendiri, tanggung jawab kepada keluarga, tanggung jawab kepada masyarakat, tanggung jawab kepada bangsa dan negara. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang peneliti lakukan dengan Diana Maftuha. Persamaannya yaitu baik dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ataupun Diana Maftuha ini sama-sama mengkaji atau membahas mengenai topik nilai tanggung jawab dalam karya sastra berupa novel. Sedangkan perbedaannya yaitu jika dalam penelitian yang dilakukan oleh Diana Maftuha

menggunakan sumber data novel yang berjudul *Si Anak Spesial* karya Tere Liye, namun sumber data peneliti yaitu novel yang berjudul *Cincin 2 Surga* karya Rachma Nhs.

Ketiga, Nesya Yanmas Yara, Sarwiji Suwandi, dan Sumarwati pada tahun 2019, dengan judul *Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dalam Novel "Maria Zaitun" Karya Joko Santoso*. Dalam penelitian ini membahas mengenai tokoh perempuan selalu terikat dengan sikap amoral ketika menghadapi permasalahan kehidupan. Namun, ia berusaha untuk menjadi perempuan yang kuat dalam kepahitan dunia, percaya dengan kuasa Tuhan, serta tanggung jawab dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi sesuai dengan norma. Hal itu karena, karakter yang ditampilkan tokoh juga menunjukkan sikap tanggung jawab.

Pada penelitian ini membahas mengenai nilai tanggung jawab kepada Tuhan, tanggung jawab sosial, dan tanggung jawab terhadap diri sendiri. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam kedua penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nesya Yanmas, Sarwiji Suwandi, dan Sumarwati dengan yang peneliti lakukan memiliki persamaan mengenai topik penelitian yaitu mengenai nilai tanggung jawab dalam novel. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nesya Yanmas, Sarwiji Suwandi, dan Sumarwati ini menggunakan novel *Maria Zaitun* karya Joko Santoso, dan peneliti mengkaji dengan menggunakan novel yang berjudul *Cincin 2 Surga* karya Rachma Nhs.

B. Landasan Teori

1. Hakikat Novel

Pengertian novel diartikan oleh beberapa tokoh ahli, diantaranya yaitu Nurgiyantoro (2013: 13), yang mengatakan bahwa novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan kehidupan yang kompleks. Novel adalah salah satu jenis karya sastra yang berbentuk prosa fiksi yang memiliki ukuran panjang (setidaknya 40.000 kata atau lebih kompleks dari cerpen) dan luas di dalamnya menuangkan konflik tentang kehidupan manusia yang dapat mengubah karakter nasib tokohnya (Wicaksono, 2017: 71). Menurut Al-Ma'ruf dan Farida Nugrahani (2019: 56), juga mengemukakan bahwa novel merupakan salah satu genre dalam karya sastra selain cerita pendek, puisi, dan drama.

Novel disajikan dengan bentuk sebagai karya sastra yang berupa cerita atau rekaan (*fiction*), atau disebut juga dengan teks atau wacana naratif. Hal itu karena, novel adalah karya sastra yang telah dibuat pengarang sebagai bentuk imajinasi yang dimana ketika dibaca oleh pembaca pun, pembaca akan masuk kedalam cerita tersebut. Rekaan atau fiksi dapat berupa berbagai permasalahan dalam interaksi di kehidupan masyarakat. Interaksi tersebut dapat terjadi antara manusia dengan lingkungan dan sesama, interaksi manusia dengan diri sendiri, bahkan dapat terjadi interaksi antara manusia dengan Tuhan.

Rangkaian cerita yang ada dalam sebuah novel berisikan mengenai karangan cerita kehidupan seseorang dan sekelilingnya dengan menampilkan watak

dan sifat perilaku tokoh. Karangan cerita dibuat oleh pengarang dengan alur dan plot yang rinci dan sesuai agar jalan cerita yang disajikan lebih kompleks. Cerita kehidupan yang disajikan berupa peristiwa yang menyangkut kehidupan dalam masyarakat, hal itu seperti peristiwa senang-sedih, cinta-benci, dan sebagainya. Peristiwa-peristiwa tersebut akan dikemas secara kompleks agar menjadi sebuah cerita dalam sebuah novel yang menarik untuk dibaca.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa novel adalah suatu karangan fiksi yang disajikan secara rinci dan terdapat suatu permasalahan yang kompleks. Permasalahan yang ada terjadi pada konflik kehidupan dalam masyarakat. Novel dibuat melalui proses imajinasi dan ekspresi yang pengarang lakukan, dengan menampilkan sifat perilaku tokoh dengan alur dan plot yang rinci dan kompleks.

2. Hakikat Nilai

Nilai berasal dari bahasa latin yaitu *vale're* yang artinya berguna. Nilai dijadikan sebagai acuan dalam menentukan sikap, dan sikap akan menjadi acuan dalam bertingkah laku (Adisusilo, 2014: 69). Mumpuni (2018: 11) berpendapat bahwa nilai dijadikan sebagai elemen dalam kehidupan manusia yang menjadi dasar pembentukan perilaku. Disampaikan juga oleh Zuriah, dkk (2017: 8) bahwa nilai adalah dasar acuan dan motivasi dalam bertingkah laku di kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka nilai akan dijadikan sebagai sesuatu yang dapat dipandang untuk melakukan hal baik dan bermanfaat bagi seseorang. Nilai berkaitan dengan pandangan yang mengacu pada suatu logika mengenai benar-salah atau baik-buruk dalam tingkah laku seseorang. Dengan adanya nilai,

seseorang dapat mengetahui dan memahami mengenai hal kebaikan dan keburukan dari berbagai sudut pandang yang terjadi kehidupan masyarakat.

Nilai merupakan standar dalam sikap dan perbuatan yang akan menentukan siapakah diri kita, dan bagaimana nantinya kita akan memperlakukan orang lain dengan semestinya. Dengan adanya nilai, seseorang dapat menentukan suatu pilihan sesuai dengan hati nuraninya, yang nantinya dapat diterapkan untuk diri sendiri dalam lingkungannya. Nilai akan memberikan makna dalam kehidupan yang menjadi acuan dan tujuan dalam kehidupan bermasyarakat untuk menjadi lebih baik mengikuti norma yang berlaku. Selain itu, dengan adanya nilai seseorang akan mengerti apakah tindakan perilaku yang dilakukan merupakan tindakan yang baik atau buruk, benar atau salah, dan sebagainya.

Dengan demikian, nilai merupakan hal yang penting untuk dipahami dan dimiliki oleh seseorang dalam dirinya. Hal itu, karena nilai dijadikan sebagai acuan dalam bertingkah laku di kehidupan masyarakat. Dengan memahami sebuah nilai, maka seseorang juga akan mengetahui hal yang dilakukannya adalah hal yang baik atau buruk. Apa saja yang dilakukan, diperbuat, diucapkan oleh seseorang harus terdapat sebuah nilai agar tingkah laku yang dilakukan dapat bermanfaat bagi orang lain.

3. Hakikat Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Tirtarahardja (2018: 33) menjelaskan bahwa pendidikan mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks. Anwar (2015: 19), berpendapat bahwa pendidikan sebagai usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi, baik

jasmani maupun rohani yang sesuai dengan nilai yang ada dalam masyarakat. Yaumi (2016: 6) mengungkapkan bahwa dengan pendidikan seluruh potensi yang dimiliki manusia berkembang menjadi manusia seutuhnya. Pendidikan dapat diartikan sebagai kemampuan dalam seseorang untuk mengembangkan segala macam potensi, seperti potensi berpikir, potensi hati, potensi rasa, dan sebagainya yang akan dijadikan sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan adanya pendidikan, maka akan dijadikan sebagai upaya untuk melakukan perubahan sikap dan tingkah laku untuk berpikir secara matang dan baik, melalui proses mendidik dan pengajaran. Pendidikan akan meningkatkan potensi dalam kehidupan sesuai dengan nilai atau norma yang berlaku dalam kehidupan. Proses pendidikan seutuhnya tidak hanya terjadi dalam lingkup sekolah melalui proses belajar mengajar saja, melainkan juga dapat terjadi dimanapun. Hal itu dapat dilakukan dengan belajar dalam lingkungan sekitar dengan mengamati dan menjadikan sebuah pelajaran yang nantinya dikembangkan untuk dijadikan sebuah karakter dalam diri.

Samani dan Hariyanto (2012: 22) menjelaskan bahwa karakter merupakan dorongan pilihan untuk menentukan yang terbaik dalam hidup. Selain itu, Fadilah, dkk (2021: 12) berpendapat mengenai karakter yang baik akan menampilkan perilaku baik, tetapi karakter yang buruk akan menghasilkan perilaku yang buruk. Ali (2018: 11) memiliki pandangan bahwa karakter adalah sifat kejiwaan atau akhlak yang menjadi ciri khas seseorang. Dengan begitu, karakter dapat dijadikan sebagai cara bagaimana seseorang memiliki pandangan mengenai cara berpikir ataupun bertingkah laku dengan baik dalam lingkungan di sekitarnya.

Cara berpikir dan bertingkah laku tersebut dilakukan di kehidupan masyarakat dengan dipenuhi dengan kebaikan berdasarkan hati nurani tanpa adanya rasa menyakiti diri apalagi menyakiti orang lain. Semua tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan menggunakan hal yang buruk atau jahat itu artinya seseorang telah kehilangan karakternya. Karakter baik yang sudah tertanam dalam diri seseorang, tentunya seseorang tersebut akan dengan bijak menentukan tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, jika seseorang memiliki karakter yang baik, akan memiliki cara pandang dengan segala sesuatunya siap dipertanggungjawabkan atas keputusan yang telah diambil. Karakter yang dimiliki seseorang tidak hanya berlaku atas perilaku untuk diri sendiri saja, melainkan juga sebagai nilai perilaku kepada sesama manusia, lingkungan, bahkan Tuhan yang telah diyakini. Sehingga, dengan adanya karakter tersebut akan mencerminkan diri atau watak orang tersebut. Hal itu karena, karakter dapat terlihat dari bagaimana orang tersebut bertingkah laku atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku tersebut diwujudkan dalam bentuk pikiran, perbuatan, sikap, dan perkataan yang harus disesuaikan dengan nilai atau norma yang berlaku. Karakter dijadikan sebagai jati diri dan kepribadian yang akan melekat pada diri seseorang terkait dengan dimensi psikis dan fisik.

Karakter dapat dijadikan sebagai bentuk upaya untuk dapat membedakan ciri antar individu satu dengan lainnya yang dapat terlihat berdasarkan jiwa, akhlak, budi pekerti yang diwujudkan dalam bentuk perilaku. Selain itu, karakter dijadikan sebagai nilai dasar yang perlu diperhatikan dalam berperilaku karena dijadikan sebagai acuan tata nilai dalam berinteraksi antar manusia. Dengan begitu, karakter

juga merupakan hal yang penting untuk dimiliki setiap manusia agar terhindar dari perilaku yang tidak sesuai.

Dengan demikian, pendidikan karakter adalah kemampuan seseorang dalam mengembangkan cara berpikir secara sadar untuk berperilaku baik, agar pengambilan keputusan yang dipilihnya dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan nilai yang ada dalam kehidupan. Pendidikan karakter sendiri terbagi menjadi 18 nilai dalam pendidikan karakter sesuai yang telah dijelaskan oleh Pusat Kurikulum yaitu nilai jujur, religius, kreatif, cinta damai, toleransi, disiplin, mandiri, demokratis, kerja keras, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, cinta tanah air, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. Nilai-nilai itulah yang seharusnya dimiliki oleh setiap orang dalam jiwa dan hati nurani tanpa ada paksaan dari manapun. Hal itu dilakukan agar seseorang dalam bertindak, bertingkah laku, ataupun bertutur dapat sesuai dengan norma atau nilai yang berlaku dalam masyarakat.

b. Pengertian Nilai Tanggung Jawab

Tirtaraharja (2018: 8) mengungkapkan bahwa kesediaan menanggung akibat dari perbuatan yang menuntut jawab merupakan tanda dari sifat seseorang yang bertanggung jawab. Menurut Mustari (2014: 19), manusia harus bertanggung jawab atas apa yang menjadi bebannya. Suprayitno (2020: 11) menjelaskan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan tugas dan kewajibannya. Secara umum, tanggung jawab diartikan sebagai bentuk sikap dari seseorang dalam menanggung perbuatan dari akibat tindakan yang telah dilakukannya. Namun, dalam melakukan tanggung jawab tersebut harus disertai

dengan perhitungan yang seimbang mengenai hak dan kewajiban. Hak merupakan suatu hal yang seharusnya memang didapatkan oleh seseorang, sedangkan kewajiban adalah suatu hal yang benar-benar harus dilaksanakan. Dalam pelaksanaannya antara hak dan kewajiban tersebut harus dijalankan dengan rasa tanggung jawab agar berjalan seimbang tanpa menitikberatkan pada satu hal saja.

Dengan adanya tanggung jawab, maka dapat diartikan bahwa semua hal yang diambilnya harus ada keberanian untuk dipertanggungjawabkan. Sehingga, tanggung jawab harus dimiliki seseorang untuk menentukan bahwa sesuatu perbuatan sesuai dengan tuntutan kodrat manusia. Selain itu, apa yang menjadi konsekuensi itu dilakukan atas perbuatan yang dilakukan, dengan begitu sanksi apapun yang dituntutkan dapat diterima dengan penuh kesadaran dan kerelaan. Menentukan pilihan dan melakukan konsekuensi dengan berani tanpa adanya paksaan dari orang lain adalah hal yang semestinya dimiliki oleh seseorang. Berani mengakui suatu tindakan perbuatan yang dilakukan juga diartikan sebagai bentuk tanggung jawab. Sikap tanggung jawab harus dimiliki seseorang agar apa yang telah dilakukan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan begitu, seseorang tidak asal dalam mengambil suatu keputusan dalam hidupnya.

Pengambilan keputusan yang terbaik perlu dilakukan, tetapi juga perlu memahami mengenai aturan atau norma yang berlaku dalam lingkungan. Sebenarnya, nilai tanggung jawab dapat diterapkan pada hal-hal sederhana, yaitu seperti tanggung jawab kepada diri sendiri. Dengan memiliki tanggung jawab kepada diri sendiri, maka tanggung jawab yang lain akan mengikuti. Sehingga,

dengan memiliki tanggung jawab, seseorang bersedia untuk menerima segala konsekuensi terhadap hal yang dilakukan.

Dengan demikian, nilai tanggung jawab diartikan sebagai cara berpikir seseorang untuk bertindak laku dalam kesediaannya menanggung beban atau konsekuensi yang ada agar terbentuknya sebuah karakter diri. Beban tersebut muncul karena perbuatan dari akibat yang telah dilakukannya, namun tetap memperhatikan apa yang menjadi hak dan kewajibannya. Dengan menanggung perbuatan tersebut akan menjadi ciri tanda bahwa seseorang tersebut memiliki karakter berupa sifat bertanggung jawab. Seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab, tidak akan semena-mena menyalahkan seseorang jika seseorang tersebut telah melakukan kesalahan. Hal itu karena, tujuan seseorang harus memiliki rasa tanggung jawab yaitu agar terwujudnya perilaku atau moral baik, dengan senantiasa menghargai dan menghormati orang lain. Menghargai dan menghormati orang lain juga merupakan bagian dari bentuk tanggung jawab.

c. Jenis-jenis Nilai Tanggung Jawab

Menurut Tirtaraharja (2018: 8), jenis tanggung jawab ada 3, yaitu:

1) Tanggung Jawab kepada Diri Sendiri

Tanggung jawab kepada diri sendiri diartikan sebagai bentuk tanggung jawab untuk menanggung beban dari perbuatan berdasarkan kata hati nuraninya. Segala sesuatu yang berasal dari hati nurani, harus dijalankan dengan sepenuh hati, baik itu tindakan, tingkah laku, ataupun ucapan. Berjanji kepada diri sendiri untuk melaksanakan segala hal atau tugas yang dipilihnya dan tetap menanggung segala akibat risiko yang akan terjadi.

Menjaga diri dari hal yang membahayakan juga menjadi salah satu cara untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri. Bertanggung jawab atas apa yang sudah menjadi pilihan untuk diri sendiri adalah hal penting yang harus dilaksanakan oleh seseorang. Hal itu karena, tanggung jawab terhadap diri sendiri akan berkaitan dengan moral yang terbentuk dalam diri.

Mustari (2014:20) menjelaskan bahwa tanggung jawab dalam diri sendiri sendiri bertujuan untuk membela diri dari segala bentuk ancaman, penyiksaan, penindasan, ataupun perlakuan kejam. Bagaimana seseorang tersebut dapat menjaga dan melindungi diri sendiri atas apa yang sudah menjadi kewajibannya. Selain itu, seseorang juga bertanggung jawab atas apa yang sudah menjadi pilihan dan keputusannya terhadap suatu hal. Seseorang yang memiliki karakter baik akan melaksanakan tanggung jawabnya dan menerima konsekuensi yang terjadi. Berat atau ringan tanggung jawab seseorang tergantung bagaimana seseorang dapat melakukan tanggung jawab tersebut. Bentuk tanggung jawab kepada diri sendiri dapat berupa memilih jalan baik, menjaga diri, waspada, komitmen pada pekerjaan, mengakui segala perbuatan, menepati janji, serta berani menanggung risiko.

2) Tanggung Jawab kepada Masyarakat

Tanggung jawab kepada masyarakat diartikan sebagai bentuk tanggung jawab dengan menanggung perbuatan sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, baik berupa sanksi, cemoohan, dan sebagainya. Keputusan apapun yang telah diambil, belum tentu semua orang dapat menerimanya dengan baik. Terdapat pro atau kontra pada setiap keputusan akan selalu terdengar, walau sebenarnya sebelum pengambilan keputusan sudah dipikirkan sebaik mungkin.

Dengan begitu, diperlukan rasa tanggung jawab dari seseorang untuk menanggung segala risiko yang telah diputuskan selama itu tidak mengganggu kenyamanan lingkungan atau masyarakat sekitar.

Hakikatnya, manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa adanya interaksi dalam masyarakat, sehingga diperlukan partisipasi dan komunikasi yang baik didalamnya. Dengan begitu, akan memunculkan kehidupan yang sejahtera dan saling membutuhkan satu sama lain. Walau demikian, seseorang dalam melakukan perbuatan harus sesuai dengan norma yang berlaku dan dapat mempertanggungjawabkan apa yang telah dilakukan.

Mustari (2014:24) tanggung jawab sosial masyarakat berkaitan dengan sifat seseorang yang perlu dikendalikan dalam hubungannya dengan orang lain atau masyarakat. Bagaimana seseorang berusaha untuk melaksanakan tanggung jawab dengan cara berinteraksi dan berkomunikasi di masyarakat untuk memunculkan rasa kebersamaan dan kepedulian satu sama lain. Bentuk dari tanggung jawab kepada masyarakat dapat dilihat bagaimana seseorang berusaha untuk berbicara benar, menghindari rasa iri, bersikap adil terhadap sesama, amanah, serta tidak sombong.

3) Tanggung Jawab kepada Tuhan

Tanggung jawab kepada Tuhan diartikan sebagai bentuk tanggung jawab dengan menanggung perbuatan sesuai dengan syariat atau hukum agama yang diyakini, seperti rasa berdosa. Nilai tanggung jawab ini dapat dilakukan dengan menjalankan perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Seseorang yang memiliki

keyakinan terhadap Tuhan yang dianutnya, akan senantiasa melakukan hal apapun sesuai dengan apa yang diajarkan-Nya.

Ketika seseorang sudah memilih Tuhan atau agama yang diyakini, seseorang harus melaksanakan segala ajaran yang terkandung didalamnya. Belajar serta mendalami ilmu agama yang diyakini juga sebagai bentuk tanggung jawab kepada Tuhan agar bisa menjalankan segala hal sesuai dengan syariat. Salah satu bentuk tanggung jawab kepada Tuhan yang hendaknya selalu dilaksanakan yaitu dengan bersyukur dan beribadah kepada Tuhan.

Dijelaskan oleh Mustari (2014:20) bahwa tanggung jawab kepada Tuhan diartikan sebagai seseorang yang memahami bahwa Tuhan yang telah memberikan kehidupan selama hidup di dunia. Seseorang yang memiliki kesehatan secara lahir dan batin, tidak akan lupa dengan Tuhan yang telah menciptakan segala sesuatu yang ada di dunia ini. Berusaha untuk melakukan segala sesuatunya berdasarkan dengan syariat atau hukum yang berlaku di dalam ajaran yang telah dianutnya. Bentuk lain dari tanggung jawab kepada Tuhan yaitu takut kepada Tuhan, bersyukur, memohon ampun dan petunjuk, melaksanakan perintah, menjauhi larangan-Nya, serta menerima takdir yang telah Tuhan berikan untuknya.